

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi pada hakikatnya bertujuan untuk mengonstruksi pernyataan-pernyataan dan gagasan pemikiran yang menjurus pada kesimpulan dan pembuktian. Pernyataan demikian ini sesungguhnya menjadi titik tolak dalam pemerolehan dan pengembangan pengetahuan. Pernyataan dapat dimunculkan melalui proses pengembangan konsep menjadi penjelasan dan penyimpulan yang disertai bukti-bukti yang mendukung kesimpulan. Proses ini lazim disebut penarikan inferensi yang merupakan esensi dalam penyusunan suatu argumen untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pengembangan ilmu pengetahuan kependidikan sangat memerlukan ikhtiar-ikhtiar penelitian empiris agar dapat diperoleh pemahaman masalah penelitian yang mendalam dan menyeluruh. Dalam konteks penelitian empiris, penyusunan argumen senantiasa dituntut untuk menarik inferensi yang tidak sekedar mengetengahkan kesimpulan-kesimpulan melainkan juga menyajikan fakta-fakta yang mendukung kesimpulan. Kedua aspek ini yaitu kesimpulan dan fakta pendukung yang bersifat saling melengkapi. Landasan pemikirannya adalah: jika kesimpulan yang diketengahkan oleh peneliti tidak didasari atau dilengkapi fakta, maka kesimpulan itu tidak memiliki landasan empiris. Kesimpulan argumen tidak cukup akurat untuk dapat dijadikan pernyataan yang bernilai teoritis. Sebaliknya, jika peneliti hanya menyajikan fakta-fakta secara deskriptif yang tidak menjurus pada kesimpulan, maka peneliti belum

dapat dikatakan memahami fakta-fakta yang dihadapinya (Harjono, H. S., 2000) & (Harjono, H. S., 2014). Dengan kata lain, peneliti belum sampai pada tahap pemerolehan pengetahuan. Sehingga peneliti baru sampai tahap melihat dan melukiskan fakta, belum pada tahap memberi penjelasan, mengetahui keterkaitan suatu fakta dengan fakta lain, atau mengevaluasi dan atau memaknai fakta itu sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh.

Pemahaman masalah penelitian secara mendalam dan menyeluruh yang menjadi esensi dari kegiatan penelitian tidak akan tercapai oleh mahasiswa/peneliti tanpa melalui proses inferensi yang menghasilkan argumen yang logis. Namun, justru dalam proses inilah terletak kerumitannya sehingga tidak jarang mahasiswa/peneliti menyimpulkan hal-hal yang tidak relevan dengan fakta-fakta empiris yang diperolehnya. Sebaliknya, banyak juga mahasiswa/peneliti yang tidak dapat memahami, menarik kesimpulan, atau memaknai secara tepat hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkannya. Akibatnya, argumen-argumen untuk menjelaskan fenomena empiris kurang memiliki kualitas atau kebermaknaan dalam konteks pengusunan pengetahuan dalam skripsinya.

Argumen adalah unsur penting dalam suatu tulisan ilmiah. Dalam konteks bahasa tulis, argumen dapat diartikan sebagai seperangkat pernyataan berupa klaim atau pendirian dan dukungan terhadap pendapat penulis untuk mempengaruhi pembaca agar menyetujui klaim atau pendirian dalam tulisan ilmiah. Unsur penting argumen di dalam tulisan ilmiah didukung dengan bukti dan elemen argumen. Artinya, sebuah pernyataan pendapat didukung oleh

alasan-alasan berupa fakta atau data sehingga dapat memperkuat pernyataan pendapat dalam tulisan ilmiah.

Secara garis besar argumen dapat dibedakan atas argumen sederhana dan argumen kompleks (Dawud 2010:23). Kesederhanaan atau kompleksnya struktur argumen didasarkan pada jumlah, kedudukan, dan hubungan elemen-elemen pembangun argumen. Secara praktiknya argumen dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dikaitkan dengan sejauhmana mahasiswa memperjelas alasan terhadap sebuah argumen dalam tulisan ilmiah. Senada dengan hal ini, Daene dan Song (2014) mengungkapkan bahwa argumen memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berpikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan maupun ide. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai seorang penulis dapat mengemukakan bukti-bukti untuk memperkuat alasan yang disampaikan dalam bentuk wacana argumen. Wacana argumen ini disebut juga wacana argumentasi.

Argumen-argumen tersebut membentuk pola menjadi sebuah kesatuan argumen yang berhubungan dan saling terkait antartopiknya. Hal inilah yang menarik untuk diteliti khususnya argumentasi yang digunakan mahasiswa sarjana satu (S-1) dalam penulisan skripsi. Skripsi pada dasarnya berisi lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, dan simpulan. Secara garis besar, skripsi berisi hasil penelitian yang ditulis mahasiswa sebagai laporan akhir. Laporan dalam tesis disajikan secara tulis (bahasa tulis) yang bersifat struktural, efektif, dapat diterima, dan tidak ambigu.

Beberapa hal yang melatarbelakangi penelitian yaitu *pertama*, karena pola berpikir sangat penting bagi para intelektual dalam menghadapi kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, mahasiswa S-1 sebagai kaum intelektual mampu berpikir logis terutama dalam membuat karya tulis ilmiah untuk memaparkan keilmuannya. Skripsi pada dasarnya merupakan perwujudan hasil penalaran mahasiswa terkait penelitian yang dilakukannya. Penalaran ini terkait dengan proses berpikir untuk memperoleh ide yang logis dan proses penafsiran fakta sebagai ide dasar untuk dikembangkan menjadi tulisan. Mahasiswa sebagai penulis harus dapat menuangkan pemikiran atau gagasannya secara cermat ke dalam tulisan. Maka, penelitian ini didasarkan pada argumen Toulmin.

Elemen-elemen Toulmin dipilih sebagai teori dalam mengungkap alasan (argumen) secara mendalam. Toulmin (2003) mengungkapkan sebuah wacana argumen yang ideal mengacu pada 6 elemen argumen yang terdiri atas elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*). Namun, sekurang-kurangnya memuat 3 elemen (1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data (*grounds*), (3) jaminan (*warrants*) yang disebut dengan elemen dasar. Menurutnya, berdasarkan elemen inilah sebuah argumen dapat dilihat dari sisi kualitasnya.

Selain itu, pentingnya penelitian berkenaan dengan kualitas argumen ilmiah penting dilakukan dalam lingkungan akademik di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan argumen adalah isu penting dalam penulisan tugas akhir mahasiswa. Berkaitan dengan tugas akhir mahasiswa, mahasiswa diharapkan dapat menjawab tantangan pendidikan melalui penelitian dengan berbagai isu muktahir. Penemuan hasil penelitian kemudian dituliskan ke dalam bentuk tulisan ilmiah seperti skripsi. Didalam skripsi mahasiswa mengungkapkan pemikiran dalam bentuk

argumen guna pengembangan keilmuan. Namun seringkali mahasiswa mengalami kendala dalam menulis argumen sehingga argumen yang dibuat tidak menunjukkan kualitas.

Perlunya penguatan penulisan ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Hal ini berupa penyusunan konsep-konsep keilmuan, pernyataan-pernyataan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konsep, serta argumen-argumen untuk mengabstraksikan fenomena penelitian dalam bentuk kaidah atau teori-teori. Sering ditemui argumen yang dibangun mahasiswa tidak sesuai dengan konteks penelitian. Ini menyebabkan penyusunan gagasan ilmiah terlalu luas dan tidak selaras. Salah satu contoh ketika mengemukakan pemikiran penulis pada *latar belakang* mahasiswa sering terlalu luas dan tidak sesuai konteks penelitian, tidak didukung data atau fakta yang meyakinkan.

Selanjutnya, mahasiswa perlu selektif dalam memilih referensi dan teori dalam *kajian teori*. Dalam menarik sebuah kesimpulan atau berargumen pemilihan teori-teori dalam kajian teori biasanya hanya mengulang ide atau gagasan pemilik teori dan tidak menyusun argumen mengapa mahasiswa memilih teori tersebut untuk dijadikan teori penelitiannya. Namun, yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini yaitu; apakah pada tinjauan pustaka peneliti secara mendalam menggali teori yang berhubungan dengan aspek yang diteliti, kemudian melakukan investigasi dari penelitian sebelumnya yang relevan sehingga dapat memberikan pemahaman secara mendalam masalah dan faktor penyebab masalah penelitian yang diteliti.

Seperti yang dikemukakan di atas, mahasiswa S-1 diharapkan memiliki kemampuan untuk menjawab tantangan pendidikan dengan melakukan penelitian

terkait isu mutakhir. Setelahnya, Mahasiswa menuliskan hasil temuan penelitian secara ilmiah di dalam skripsi. Karena komponen argumen selalu dijumpai dalam wacana argumentasi, penelitian ini menggunakan data berupa wacana argumentasi, yaitu tulisan ilmiah dalam skripsi mahasiswa S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi tahun 2019 dan 2020.

Kualitas argumen yang dapat dilihat dari elemen-elemen argumen yang dibangun oleh mahasiswa saat ini masih terbilang rendah. Kualitas argumen dilihat dari elemen-elemen dasar perspektif Toulmin. Peneliti telah mencermati data awal mengenai elmen dasar argumen di program studi yang ada di FKIP Universitas Jambi. Dari hasil studi pendahuluan ini terungkap bahwa mahasiswa belum maksimal memanfaatkan elemen-elemen argument Toulmin untuk memperkuat tulisan argumennya. Kendala yang menjadi penyebab adalah kurangnya pengetahuan para mahasiswa tentang elmen-elemen argument Toulmin, minim berlatih keterampilan menulis wacana argumentasi, dan kurang maksimalnya proses pembimbingan terkait menulis argumen oleh dosen. Sehingga, argumen atau pendapat yang hendak meyakinkan pembaca masih lemah dan dapat patahkan dengan pendapat atau pandangan lain.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas dikuatkan pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2008) tentang kemampuan berargumen mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membuat tulisan argumentasi dan berpikir tingkat tinggi mahasiswa masih terbilang rendah. Penelitian tersebut mengacu pada elemen argumen Toulmin yang terdiri atas elemen “(1) pernyataan posisi (*claim*), (2) data

(*grounds*), (3) jaminan (*warrants*), (4) pendukung (*backing*), (5) keterangan modalitas (*modal qualifier*), dan (6) kondisi pengecualian (*possible rebuttal*)”.

Untuk membuat dan menyusun argumen ilmiah dalam skripsi mahasiswa membutuhkan bimbingan dari dosen pembimbing secara intensif. Selain itu dibutuhkan juga panduan penulisan argumen. Untuk menjawab hal ini maka akan menggunakan pemanfaatan media sosial sebagai panduan dalam membuat dan menyusun argumen akan diarahkan secara daring (*online*). Fitur sistem penulisan daring yang dirancang untuk memelihara proses metakognitif siswa berfungsi sebagai rangsangan kognitif yang berguna untuk meningkatkan kesadaran metakognitif mahasiswa. Beberapa penelitian di atas membuktikan penggunaan sarana pendukung media penulisan argumen dapat dilakukan kapan dan dimana saja sehingga penulis dapat menambah wawasan luas dan aktual, serta berpikir kritis dan logis.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah kendala yang dialami mahasiswa dalam membangun argumen ilmiah?
2. Apa upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kendala menulis argumen ilmiah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengeksplorasi kendala yang dialami mahasiswa dalam membangun argumen ilmiah;

2. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam mengatasi kendala menulis argumen ilmiah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dan teoritis yang dapat dipetik dari penelitian ini. Manfaat praktis dapat diperoleh para penulis dan mahasiswa untuk menulis ilmiah. Ini ditinjau dari hasil penelitian ini untuk dijadikan kerangka rujukan untuk menyusun dan mengembangkan argumen ilmiah berdasarkan struktur *claim*, *evidence*, dan *reasoning*. Selanjutnya, adanya temuan terjadinya penyimpangan penalaran dalam argumen ilmiah dapat dijadikan wawasan berkenaan dengan bagaimana bernalar secara aktual dalam menulis ilmiah, dan berkemungkinan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki penyimpangan itu.

Dari penelitian ini juga dapat diidentifikasi kendala-kendala menulis argumen ilmiah terkait dengan pemahaman terhadap struktur argumen, mengevaluasi bukti, dan memberikan penalaran argumen dapat dimanfaatkan dalam pengetahuan bagaimana menyusun dan mengembangkan argumen yang kuat. Selanjutnya, model yang diketengahkan dari penelitian ini yaitu model menulis secara kolaboratif dapat dijadikan sebagai sumbangan teoritis dalam mengajarkan menulis ilmiah. proses penerapan model menulis secara kolaboratif dengan melibatkan antar mitra menjadi acuan dalam mengembangkan menulis ilmiah melalui ruang digital.